

ISBN: 979-3450-00-2

PROSIDING

LOKAKARYA PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN EKONOMI KAWASAN SELATAN JAWA

Malang, 22 Oktober 2002



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
BOGOR, 2003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
RUMUSAN LOKAKARYA	vi
PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI MASYARAKAT PERKEBUNAN (KIMBUN) DI KAWASAN SELATAN JATIM <i>Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur.....</i>	1
PENGEMBANGAN WILAYAH BLITAR SELATAN BERBASIS SUMBER- DAYA ALAM DAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENUNJANG PENGEMBANGAN KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR <i>Suyanto, R. Hardianto, DP. Saraswati, G. Kartono, dan F. Kasijadi</i>	9
STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI MELALUI OPTI- MALISASI PENGELOLAAN DAS MIKRO DAN PENGEMBANGAN KAPA- SITAS KELOMPOK DI LAHAN KERING MARJINAL KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR (Studi Kasus di Enam Kabupaten Lokasi PIDRA Jawa Timur) <i>Ruly Hardianto, W.T. Irianto dan Nindyowati</i>	25
PANEN HUJAN DAN ALIRAN PERMUKAAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN KEBERLANJUTAN USAHATANI LAHAN KERING (Studi Kasus di Gunungkidul) <i>G. Irianto, N. Heryani dan N. Pujilestari.....</i>	50
PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH SECARA TERPADU DI KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR <i>Bappeprop Jawa Timur</i>	56
KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH TERTINGGAL DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PENGEMBANG- AN AGRIBISNIS <i>Nizwar Syafa'at</i>	62
PEMBANGUNAN KAWASAN GUNUNG KIDUL DENGAN KONSERVASI LAHAN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN <i>S. Astuti Soedjoko dan H. Suryatmojo.....</i>	85
STATUS USAHATANI DAN SUMBER INFORMASI TEKNOLOGI BAGI PETANI DI AGROEKOSISTEM LAHAN SAWAH (Studi kasus Kab. Tulung- agung) <i>G. Kartono, B. Irianto, dan K. Boga A.....</i>	95

PENGAJIAN PENGOLAHAN SUSU KEDELAI MENDUKUNG AGRO-INDUSTRI PEDESAAN <i>Suhardjo, Suhardi, dan Bonimin</i>	105
UJI TEKNOLOGI PENGOLAHAN SAUS PEPAYA DAN JAM MANGGA PADA TINGKAT TANI WANITA DI GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG <i>Yuniarti, S. Nurbana, dan RD. Wijadi</i>	110
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETERNAK MELALUI OPTIMALISASI PEMBIBITAN SAPI POTONG MENGGUNAKAN PAKAN MURAH SWADAYA KELOMPOK TANI <i>R. Hardianto, D.E. Wahyono, dan T. Purwanto</i>	116
PENGELOLAAN TANAMAN JAGUNG UNTUK MENINGKATKAN NISBAH LAHAN DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI LAHAN KERING <i>Zainal Arifin</i>	123
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LAHAN DENGAN SISTEM PEMANENAN HUJAN DI LAHAN TADAH HUJAN <i>Zainal Arifin</i>	133
PELUANG PENGEMBANGAN BUAH-BUAHAN TROPIS DI KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR <i>Baswarsiati dan D.P. Saraswati</i>	141
PERTUMBUHAN DAN MUTU SPINAS HASIL PERTANIAN ORGANIK DI WILAYAH PERIURBAN <i>Yuniarti, Al. Budijono dan P. Santoso</i>	154
PENGAJIAN PENGOLAHAN KRUPUK TEPUNG UBIKAYU DENGAN IKAN MENDUKUNG PENINGKATAN PENDAPATAN DAN GIZI MASYARAKAT <i>Suhardjo, Suhardi, dan Bonimin</i>	161
KONSERVASI TANAH DAN AIR DALAM BUDIDAYA KENTANG DI LAHAN BERLERENG DATARAN TINGGI <i>Zainal Arifin dan Suyamto</i>	167
DUKUNGAN TEKNOLOGI ORGANIK DALAM PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DI KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR <i>Ruly Hardianto</i>	179
DAFTAR PESERTA	193
JADUAL ACARA	197
SUSUNAN PANITIA	198

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETERNAK MELALUI
OPTIMALISASI PEMBIBITAN SAPI POTONG MENGGUNAKAN PAKAN
MURAH SWADAYA KELOMPOK TANI
(Konsep Aplikasi Di Desa Ngembul Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar)

Ruly Hardianto, Didik Eko Wahyono, Teguh Purwanto

ABSTRAK

Pengembangan sub-sistem agribisnis hulu seperti unit pengolahan limbah pertanian untuk produksi pakan ternak merupakan langkah strategis dan langsung dapat membantu memecahkan permasalahan para peternak dalam hal pengadaan pakan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa para peternak umumnya memberikan pakan untuk ternaknya masih belum memperhatikan kelayakan nutrisi sesuai kebutuhan ternak. Akibatnya, tingkat produktifitas ternak masih rendah dan bahkan banyak peternak yang mengalami kerugian karena biaya pakan yang relatif tinggi. Dalam tahun-tahun terakhir ini, industri pengolahan limbah pertanian dan limbah agroindustri untuk pembuatan pakan berkembang pesat, baik pada skala kecil, menengah dan besar. Umumnya lokasi pabrik pakan terpusat di sekitar kota-kota besar, sehingga biaya distribusi sampai ke konsumen menjadi cukup mahal. Salah satu alternatif yang memiliki prospek baik untuk menunjang agribisnis peternakan adalah pengembangan unit-unit prosesing limbah pertanian untuk pembuatan pakan jadi di wilayah pedesaan. Pabrik-pabrik pakan mini ini akan lebih kompetitif dan efisien untuk pembuatan pakan, karena lebih dekat dengan sumber bahan baku dan dapat langsung digunakan oleh para peternak di pedesaan, sehingga biaya pakan dapat lebih murah. Aplikasi konsep pabrik pakan mini ini direncanakan akan dikembangkan di Desa Ngembul Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Potensi bahan baku di Desa Ngembul yang berupa limbah pertanian sangat memungkinkan untuk diolah menjadi pakan lengkap (*Complete Feed*) untuk menunjang pembibitan sapi potong. Disamping itu, potensi pasar pakan secara actual sudah tersedia di lokasi. Untuk menunjang prosesing limbah pertanian menjadi pakan lengkap oleh kelompok tani perlu dilakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk pengadaan pakan starter dan mesin-mesin sederhana pengolah limbah.

Kata Kunci : Limbah pertanian, pakan murah, swadaya kelompok, pedesaan.

PENDAHULUAN

Daerah pembibitan sapi potong secara umum selalu identik dengan daerah minus pakan yaitu lahan kering. Hal ini berkaitan dengan sosio-budaya masyarakat bahwa keberadaan sapi potong sebagai "*rojokoyo*" berperan sebagai tabungan dan rasa aman (*safety*). Sapi potong induk khususnya Peranakan Ongole (PO) mampu berkembang secara baik pada kondisi pakan terbatas berupa hijauan kering dari limbah pertanian. Sebaliknya, daerah surplus hijauan biasanya berkembang penggemukan. Hal ini karena program penggemukan membutuhkan pakan yang baik dan modal pemeliharaan yang cukup besar.

Pembibitan sapi potong perlu perhatian dan penanganan serius agar produktifitas dan manfaatnya meningkat. Rendahnya produktivitas selama ini salah satunya disebabkan oleh rendahnya kualitas pakan (Chuzaemi, 2002). Disisi lain potensi limbah pertanian belum dimanfaatkan secara optimal dan

sebagian yang kualitasnya baik digunakan sebagai kayu bakar, pupuk organik dan bahan baku industri.

Petani/peternak pembibitan sapi di Desa Ngembul memiliki ciri-ciri pendidikan rendah, modal terbatas, skala pemeliharaan sapi sedikit sehingga praktis pendapatannya rendah. Berbagai upaya pemberdayaan telah dilakukan melalui berbagai program, namun hasilnya belum memuaskan. Beberapa hal yang perlu dipertanyakan adalah apakah konsep pemberdayaan sudah tepat, sasaran jelas, sesuai dengan yang dibutuhkan petani atau telah dilengkapi dengan infrastruktur maupun jaringan pasar memadai. Kriteria tersebut merupakan indikator dasar untuk dapat menjalankan suatu program dengan mulus sampai di garis akhir/tujuan.

KARAKTERISTIK PETANI/PETERNAK PEMBIBITAN SAPI POTONG

Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karakteristik petani adalah inventarisasi beberapa faktor yang terkait dengan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kemampuan petani, situasi dan kondisi serta tingkat kebutuhan riil petani. Ketajaman dan kejelian menganalisa nilai plus dan minus yang berkaitan dengan petani sangat menentukan keberlanjutan dalam program pengentasan kemiskinan (Hardianto et.al, 2002).

Peternak di Desa Ngembul Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar merupakan peternak sapi potong pembibitan yang cukup gigih dan handal dalam mengelola ternaknya. Populasi sapi cukup padat yaitu dalam satu desa sebanyak mencapai 600 ekor terdiri dari sapi induk, pedet dan dara. Program inseminasi buatan cukup *intensif* di desa ini sehingga kawin alam hampir tidak ada, didukung oleh pos pelayanan IB dan pos kesehatan hewan. Jasa kawin suntik dan pelayanan kesehatan dapat diperoleh dengan cepat dan mudah.

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Ngembul secara umum terbagi menjadi dua kelompok. Pertama adalah petani lahan kering sekaligus peternak sapi potong dan kedua adalah pengusaha produsen genting. Kedua kelompok ini adalah sama-sama peternak sapi potong untuk pembibitan, yang sepanjang tahun memerlukan pakan ternak.

Dalam hal penyediaan pakan muncul perbedaan dan fenomena yang mencolok. Kelompok pertama mencari hijauan sambil bekerja di ladang maupun tegalan, sehingga pulang membawa hijauan. Kelompok kedua dalam pengadaan hijauan lebih banyak membeli, karena aktifitas sehari-hari digunakan untuk mengelola usaha pembuatan genting, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mencari hijauan.

Dalam pengadaan hijauan, kedua kelompok ini adalah sebagai berikut:

- Kelompok pertama, memiliki waktu cukup untuk mencari hijauan atau limbah pertanian di sela-sela mengerjakan usaha taninya. Kelompok ini berpotensi untuk tenaga pengumpul bahan baku pakan.
- Kelompok kedua, tidak memiliki waktu luang untuk mencari hijauan, karena kesibukan mengelola dan bekerja membuat genting, namun uang tidak masalah untuk membeli hijauan. Kelompok kedua ini berpotensi sebagai konsumen pakan.

Apabila kedua potensi diatas disinergiskan, maka akan terjadi mekanisme saling membutuhkan dan memenuhi keperluan pakan untuk ternaknya sehari-hari.

POTENSI BAHAN BAKU LOKAL

Komponen bahan baku untuk pembuatan pakan ternak umumnya dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori yaitu bahan sumber serat, sumber energi, sumber protein, dan sumber mineral (Wahyono et.al, 2002). Pengertian bahan sumber serat adalah bahan-bahan yang memiliki kandungan serat kasar (SK) lebih dari 18 %, contohnya dari golongan limbah pertanian seperti jerami padi, jerami kedele, kulit kac.tanah, pucuk tebu, daun tebu kering, daun/tongkol/klobot jagung, kulit nenas, kulit kopi, kulit kakao, dll. Bahan baku sumber energi adalah bahan-bahan yang memiliki kandungan protein kurang dari 20% dan seratnya kurang dari 18%, contohnya dari golongan biji-bijian, kacang-kacangan, umbi-umbian, dan limbah sisa penggilingan seperti dedak padi, onggok atau gamblong ubikayu, tetes tebu, dedak jagung, dll. Bahan sumber protein adalah bahan-bahan yang memiliki kandungan protein kasar (PK) lebih dari 20 %, contohnya golongan bungkil-bungkilan seperti bungkil sawit, bungkil kopra, bungkil kedele, bungkil kac.tanah, ampas kecap, dll.

Bahan sumber mineral adalah bahan-bahan yang memiliki kandungan mineral cukup tinggi, contohnya garam dapur, kapur, tepung ikan, grit kulit kerang/bekicot, tepung kulit telur, dll. Umumnya bahan-bahan sumber serat, sumber energi dan sumber mineral tersedia secara melimpah di daerah pedesaan; sedangkan bahan sumber protein umumnya tersedia di sekitar kota-kota besar karena industri pengolahan hasil pertanian berada di wilayah perkotaan.

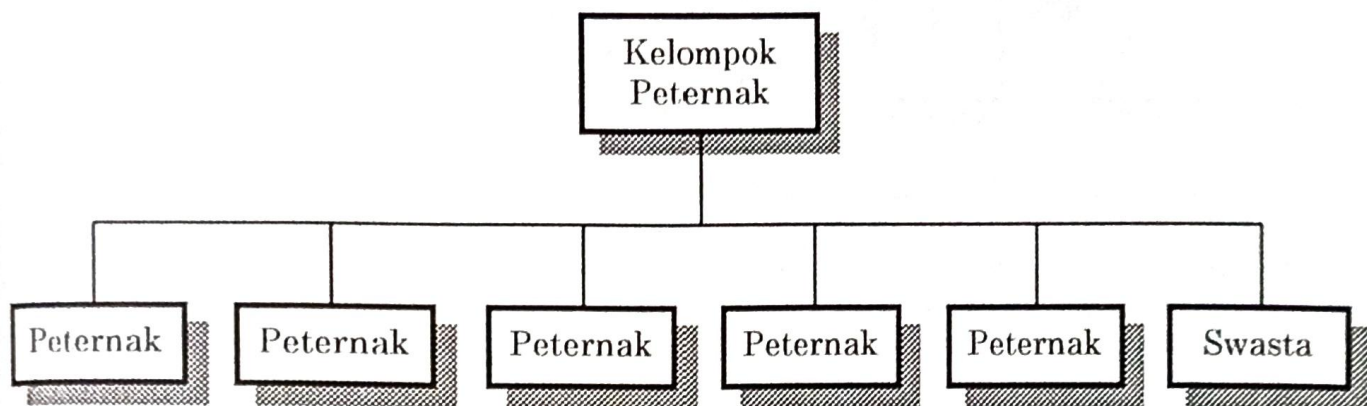
Bahan baku pakan yang berasal dari limbah pertanian ketersediaannya sangat dipengaruhi oleh factor musim panen, tempat penghasil limbah pertanian yang terpecah-pecah, dan bersifat voluminous atau memakan tempat. Untuk itu dalam pemanfaatan limbah pertanian ini diperlukan system pengelolaan yang terorganisir, meliputi tahap pengumpulan, pengangkutan, pengeringan, penyimpanan, dan prosesing awal. Di samping itu, beberapa jenis limbah pertanian saat ini penggunaannya bersaing dengan sektor lain, seperti digunakan untuk bahan industri kertas, pupuk organik, dan media jamur. Namun demikian, pemanfaatan limbah pertanian di pedesaan dirasakan belum optimal bila dikaitkan dengan potensi yang tersedia, bahkan sebagian besar masih terbuang atau dibakar karena dianggap mengganggu lingkungan.

KONSEP PEMBUATAN PAKAN MURAH SWADAYA KELOMPOK TANI

Keunggulan pakan jadi buatan kelompok tani diantaranya:

- Harganya murah dengan kualitas standard
- Mudah diperoleh kapan pun setiap saat
- Memanfaatkan bahan serat lokal, sehingga efisien
- Dapat disimpan, mudah dibawa dan praktis penggunaannya karena dikemas sedemikian rupa
- Memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dibandingkan pakan komersial buatan pabrik skala industri besar.

- Palatabilitas bagus dengan mempertimbangkan kecukupan gizi (nutrisi)
- Merupakan embrio usaha bersama yang dikelola oleh kelompok, dimiliki sebagian besar anggota kelompok dan keuntungan finansial maupun manfaatnya dinikmati oleh anggota kelompok.

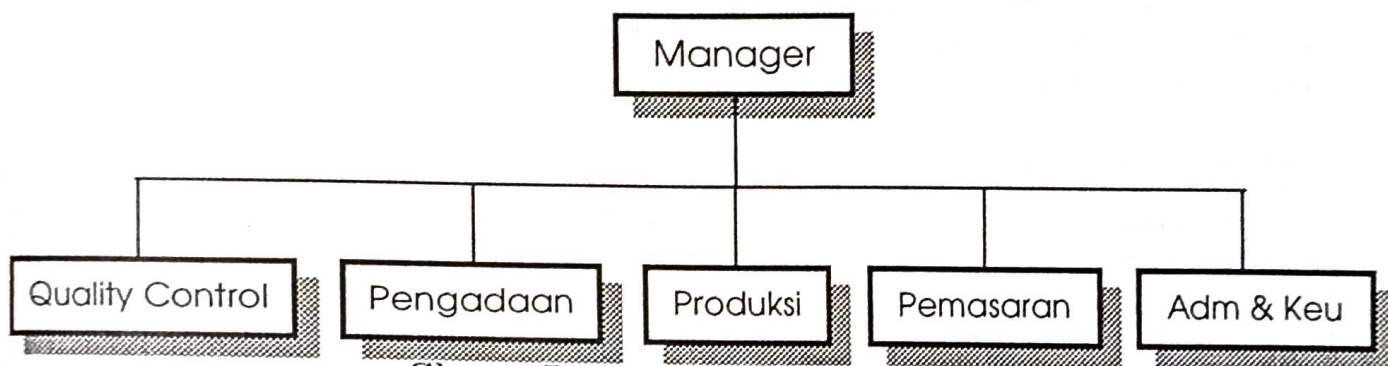


Skema Organisasi Pabrik Pakan Kelompok Tani

Keterangan:

Peternak sebagai pemakai sekaligus pemilik saham.

Perbandingan saham 70% dimiliki petani, 30% swasta.



Skema Personalia Pakan Kelompok

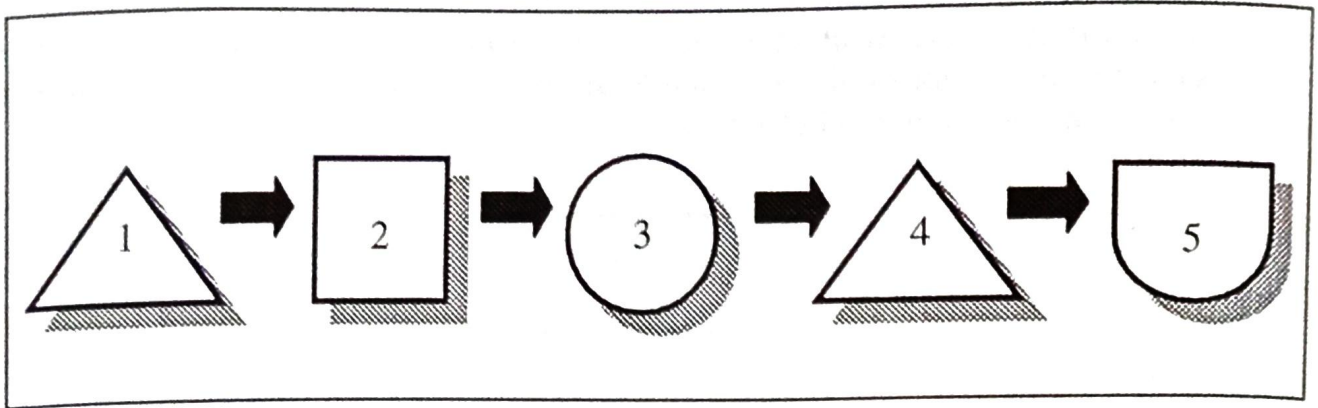
Operasional pabrik pakan terdiri dari seorang manager dan seorang bendahara.

Tugas Manager: memimpin dan mengelola usaha pakan, sebagai kepala produksi dan pengadaan bahan baku.

Tugas Bendahara: mencatat semua bahan baku masuk, melakukan pembayaran, mencatat pengeluaran pakan jadi dan menyimpan hasil penjualan serta bertanggung jawab penuh administrasi.

Manager merangkap: Quality Control Pengadaan Baha Bak Produksi dan Personalia

Bendahara merangkap : PemasaranAdministrasi dan Keuangan Bagian produksi terdiri dari 3 tenaga kasar yang menjalankan produksi, kapasitas produksi 4 ton/hari.



Skema Proses Produksi

Keterangan:

1. Penimbangan bahan baku sesuai perbandingan formula.
2. Bahan ditumbuk merata (adonan) paling bawah komposisi terbanyak, makin ke atas makin sedikit.
3. Penghancuran/penggilingan untuk menyatukan ukuran partikel supaya merata dan mudah dikemas.
4. Penimbangan barang jadi dengan berat tertentu (misalnya 40 kg).
5. *Packaging*, dijahit dan disimpan dalam bentuk *stafel* agar menghemat tempat dan memudahkan perhitungan stok.

JARINGAN PENGADAAN BAHAN BAKU LOKAL DAN JARINGAN PEMASARANNYA

Bertolak dari latar belakang kelompok pertama dan kedua dari karakteristik peternak Desa Ngembul Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar memiliki persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peternak Kelompok Pertama dan Kedua

No.	Uraian	Kelompok Pertama	Kelompok Kedua
1	Waktu pengadaan hijauan	➤ Cukup banyak	➤ Hampir tidak ada
2	Dana membeli hijauan	➤ Masalah	➤ Tidak masalah
3	Alokasi waktu usaha menonjol	➤ Di lahan pertanian	➤ Di rumah membuat genting
4	Sumberdaya menonjol	➤ Menyediakan bahan baku serat (hijauan)	➤ Membeli pakan jadi (pasar)
5	Potensi menonjol	➤ Tenaga kerja ➤ Suplier bahan serat	➤ Modal ➤ Pasar produk jadi
6	Persamaan prinsip	➤ Peternak sapi potong	➤ Peternak sapi potong

Sumber : Wahyono dan Hardianto (2002).

Jaringan pengadaan bahan baku sumber serat (limbah pertanian) berasal dari peternak kelompok pertama dan diusahakan bahan baku lokal. Peternak menjual limbah pertanian dan sebagian dapat dibelikan pakan jadi buatan. Kelompok jaringan pemasaran utama produk pakan jadi adalah peternak kelompok kedua. Salah satu pembatas skala usaha dari peternak kedua ini adalah masalah hijauan, sehingga dengan adanya pakan jadi kelompok kedua ini dapat meningkatkan skala pemilikan sapi potong.

POLA KERJASAMA KELOMPOK TANI DAN SWASTA

Prinsip kerjasama antar kelompok tani dan swasta adalah "*win-win solution*" yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Kelompok tani memiliki potensi dan kekuatan dalam penyediaan bahan baku lokal murah, tenaga kerja, dan pasar pemakai pakan jadi, namun memiliki kelemahan dalam hal manajemen, teknologi/ inovasi dan jaringan penyediaan suplemen murah. Di pihak lain kelemahan tersebut di atas dimiliki oleh swasta ditambah peralatan mekanisasi (rancang bangun), sehingga apabila digabungkan akan memiliki sinergi yang signifikan bagi usaha peternakan sapi potong di pedesaan.

Pemilikan saham mayoritas harus oleh kelompok tani, yaitu sebesar 70%, sehingga warna, potensi dan manfaat finansial dinikmati oleh anggota kelompok tani sekaligus menumbuhkan gairah usaha pembibitan sapi potong di pedesaan. Pihak swasta memiliki 30% saham yang terdiri dari 15% saham sebagai *goodwill* dan nilai mesin produksi yang diberikan cuma-cuma (gratis) dan 15% saham dalam bentuk penyertaan modal. Prinsip kerjasama dalam waktu menengah (5-10 tahun) dan bila mana dikehendaki dapat diperpanjang oleh kedua belah pihak.

KESIMPULAN

Peternak pembibitan sapi potong umumnya berada di lahan kering dengan status ekonomi masih miskin, namun bagi yang jeli dan tajam menganalisa, akan terlihat kemampuan dan potensi yang luar biasa yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan tingkat kebutuhan yang riil. Pengembangan industri pakan dan pasar dapat mulai diciptakan dari wilayah pedesaan dengan memanfaatkan sumber bahan baku pakan dari limbah pertanian dan memanfaatkan potensi pasar pakan lokal yang berada di pedesaan. Aplikasi konsep pabrik pakan mini yang dikelola secara swadaya oleh kelompok tani ini lebih kompetitif dan efisien dalam mendukung program pembibitan sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

- Chuzaemi, S. 2002. Arah dan sasaran penelitian nutrisi sapi potong di Indonesia. Makalah dalam Workshop Sapi Potong. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor dan Loka Sapi Potong Grati-Pasuruan. Malang, tanggal 11-12 April 2002.
- Hardianto R., Widiyanto, Totok T.Irianto, dan Nindyowati. 2002. Strategi peningkatan kesejahteraan petani melalui optimalisasi pengelolaan DAS Mikro dan pengembangan kapasitas kelompok di lahan kering marjinal Kawasan Selatan Jawa Timur. Makalah dalam Lokakarya Pengembangan Agrobisnis Berbasis Sumber Daya Lokal dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Kawasan Selatan Jawa. Malang, tanggal 22 Oktober 2002 di BPTP Jawa Timur.
- Wahyono D.E. Ruly Hardianto, Teguh Purwanto, dan Choirul Anam. 2002. Strategi pemanfaatan limbah pertanian dan limbah agroindustri untuk pembuatan pakan lengkap ternak ruminansia. Makalah dalam Lokakarya Nasional Sapi Potong, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan dan Pemda Propinsi Jawa Barat, Bandung tanggal 9-10 Oktober 2002.

DAFTAR PESERTA

Nama	Alamat/Instansi
1. Abd. Fatah	Swasta
2. Abdul Mukti	BPTP Jawa Timur
3. Abu	BPTP Jawa Timur
4. Achamad Setiawan	Univ. Muhammadiyah Malang
5. Agus Budiman	Faperta UMM
6. Agus Suryadi, Ir.	BPTP Jawa Timur
7. Ahmad Kusaeri	BPTP Jawa Timur
8. Ahmad Nadlif	AP2 KMI
9. Anang Muhariyanto, Ir.	BPTP Jawa Timur
10. Andi Setawan	Faperta Unibraw
11. Aris Munandar	Univ. Muhammadiyah Malang
12. B. Irianto, Ir. MSc.	BPTP Jawa Timur
13. B. Nusantoro	BPTP Jawa Timur
14. B. Pikukuh	BPTP Jawa Timur
15. Badjuri	KIPP Blitar
16. Bagus Sujarwo	Diperta Tulungagung
17. Balsius Lema, Ir.	BPTP Jawa Timur
18. Basuni R.	Pemda Kab. Malang
19. Baswarsiati, Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
20. Beny F. Utama, SE.	BPTP Jawa Timur
21. Budi Santosa	BPTP Jawa Timur
22. Budi Setiawan	Bappeprop. Jatim
23. Budi Trimulyono	Pemda Kab. Malang
24. C. Novirita Y.	BPTP Jawa Timur
25. Catur Susilo	Pemkab. Blitar
27. Chamdi Ismail, Ir.	BPTP Jawa Timur
28. D. Rachmawati, Ir	BPTP Jawa Timur
29. Dahlan	Balitbangda Blitar
30. Deni Osman	Jawa Pos
31. Diah Pitaloka	Univ. Muhammadiyah Malang
32. Didi Budi W, Drh.	Loka Sapi Potong Pasuruan
33. Didik Eko W, Ir.	Loka Sapi Potong Pasuruan
34. Djoko Siswanto	BPTP Jawa Timur
35. Dwi Adi Sunarto	Balittas Malang
36. Dwi Winarno, Ir.	Balittas Malang
37. Dyah Prita S, Ir.	BPTP Jawa Timur
38. Eko Legowo, Dr.	SAKATA SEED
39. Eko Susanto	KTNA Jatim
40. Elen Margaretha	BPTP Jawa Timur
41. Elok Wahyu Rinasari	BPTP Jawa Timur
42. Emy Sri Hastuti, Ir.	BPTP Jawa Timur
43. Endah R, Ir.	BPTP Jawa Timur
44. Endang PK., Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
45. Endang Setyowati	Faperta UMM
46. Endang Widajati, Dra.	BPTP Jawa Timur
47. Era Parwati, SE.	BPTP Jawa Timur

48.	Fredy T.	Disbun Kab. Malang
49.	Gatot Kartono	KP. Mojosari
50.	Gatot Kartono, Dr.	BPTP Jawa Timur
51.	Halim	Malang Pos
52.	HAM. Hartono	KTNA Jatim
53.	Hananak	STPP Malang
54.	Hartono	Pemkab. Blitar
55.	Hatma Suryatmojo	FKT UGM
56.	Hendiva Winar, SE.	BPTP Jawa Timur
57.	Hendry Arianto, Ir.	BPTP Jawa Timur
58.	Hendry Suseno, SP.	BPTP Jawa Timur
59.	Heri Sutanto, Ir.	BPTP Jawa Timur
60.	Heru Djatmiko	Faperta UNEJ
61.	Heru Suchahyo	Diperta Tulungagung
62.	Iffah Irsjadina, Ir.	BPTP Jawa Timur
63.	Indriana RD. SP.	BPTP Jawa Timur
64.	Istadi	BPTP Jawa Timur
65.	Joko Sulistyو	Swasta
66.	Kasijadi, Dr.	BPTP Jawa Timur
67.	Kasiyanto	BPTP Jawa Timur
68.	Kiran	BPTP Jawa Timur
69.	Koesnarman	Faperta Unibraw
70.	Kuswardoyo	BPTP Jawa Timur
71.	L. Amalia	BPTP Jawa Timur
72.	L. Y. Krisnadi, Ir.	BPTP Jawa Timur
73.	Latifah	KIPP Blitar
74.	Luki R, Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
75.	Lulus Sunaryo, SP.	BPTP Jawa Timur
76.	M. Basori	BPM
77.	M. Faris	KTNA Jatim
78.	M. Purwoko	BPTP Jawa Timur
79.	M. Soleh, Dr.	BPTP Jawa Timur
80.	MA. Yusran, Ir.	BPTP Jawa Timur
81.	Martono	BPTP Jawa Timur
82.	Mujianto	BPTP Jawa Timur
83.	N. Basoeki	Diperta Blitar
84.	Nani Heryani	Balai Agroklimat Bogor
85.	Nanik Machrufi, Ir.	Banyuwangi
86.	Nizar Syafaat	PSE Bogor
87.	Nonot Widarsa	BPTP Jawa Timur
88.	Noor Hasan. Ir	BPTP Jawa Timur
89.	Nova Zaenal	Faperta Unibraw
90.	Nu'arofah	BPTP Jawa Timur
91.	Nur Imah Sidik, Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
92.	Nur Suaeb	Diperta Malang
93.	Nurul Istiqomah, SP.	BPTP Jawa Timur
94.	Ojo	BPTP Jawa Timur
95.	Ono Sutrisno, SP.	BPTP Jawa Timur
96.	Paulina ERP, Ir. MP.	BPTP Jawa Timur

97.	Prabu	Tulungagung
98.	Prayino Surip	BPTP Jawa Timur
99.	Pudji Santoso, Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
100.	Ratna Herawati	BPTP Jawa Timur
101.	Razaki	BPTP Jawa Timur
102.	Retnowati	Faperta Unibraw
103.	Roesmiyanto, Ir.	BPTP Jawa Timur
104.	Rokati	BPTP Jawa Timur
105.	Rosniyati Suwarda	BPTP Jawa Timur
106.	Rudi Sudjianto	Petani
107.	Ruly Hardianto, Ir	BPTP Jawa Timur
108.	Ruminarto	Dishutbun Pacitan
109.	S. Harwanti, Ir	BPTP Jawa Timur
110.	S. Yuniastuti, Ir.	BPTP Jawa Timur
111.	Sadi, SP.	BPP Nganjuk
112.	Salim S.	Univ. Jember
113.	Samsu Aminullah	BPTP Jawa Timur
114.	Samsuludin	BPTP Jawa Timur
115.	Santi P.	Univ. Muhammadiyah Malang
116.	Sarwono, Ir.	BPTP Jawa Timur
117.	Satiman	BPTP Jawa Timur
118.	Siswoyo	STPP Malang
119.	Siti Farida	Swasta
120.	Skaris	Dinas Pertanian Trenggalek
121.	Slamet Rijanto	BPTP Jawa Timur
123.	Sodiq	Diperta Pasuruan
124.	Soedahlan	Siperta Blitar
125.	Soehadi	KIP3KT Malang
126.	Suhardjo, Dr.	BPTP Jawa Timur
127.	Soelaiman	Diperta Pasuruan
128.	Soesilo	STPP Malang
129.	Sony Kurniawan	STPP Malang
130.	SR. Soemarsono, Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
131.	Sri Astuti	Swasta
132.	Sri Astuti Soedjoko	FKT UGM
133.	Sri Widajati	BPTP Jawa Timur
134.	Sri Zunaini Sa'ada, SP.	BPTP Jawa Timur
135.	Subiyakto	Balittas Malang
136.	Sucipto	Pemda Kab. Malang
137.	Sudarwis	BPTP Jawa Timur
138.	Sugeng Muljono, SE	Disnak Prop. Jatim
139.	Suhardi, Ir.	BPTP Jawa Timur
140.	Sujak, SP.	Balittas Malang
141.	Sukarno R. Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
142.	Sunaidi K.	Univ. Jember
143.	Sunandar	Swasta
144.	Sunarsedyono, Dr.	BPTP Jawa Timur
145.	Sunarto Is., Ir. MS.	Faperta Unibraw

146.	Supangat	BPTP Jawa Timur
147.	Suparno	Disbun Prop. Jatim
148.	Supriyadi	Swasta
149.	Sutarno	Dispenda Probolinggo
150.	Sutrisno	RRI Malang
151.	Suwono, Ir. MP.	BPTP Jawa Timur
152.	Teguh P, Ir	Loka Sapi Potong Pasuruan
153.	Thohir Zubaidi, BSc.	BPTP Jawa Timur
154.	Titiek Purbiati, Ir.	BPTP Jawa Timur
155.	Tjatur R	PT. Bisma Dwi Panca Manunggal
156.	Tri Agustin S., Ir.	Diperta Kab. Blitar
157.	Tukimin SW. Ir.	Balittas Malang
158.	Wahyono Hadi	Balitbang Prop. Jatim
159.	Wahyu Dwi S.	Faperta Unibraw
160.	Wahyunindyawati, Ir.	BPTP Jawa Timur
161.	Wigati Istuti, Ir.	BPTP Jawa Timur
162.	Wiwik Pudjiastuti, Ir.	Dinas Pertanian Pacitan
163.	Yanuar S.	STPP Malang
164.	Yulfah, Dra.	BPTP Jawa Timur
165.	Yun Kusofah	BPTP Jawa Timur
166.	Yuniarti, Ir. MS.	BPTP Jawa Timur
167.	Zainal Arifin. Ir. MP.	BPTP Jawa Timur

Lampiran

LOKAKARYA PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL DALAM Mendukung PEMBANGUNAN EKONOMI KAWASAN SELATAN JAWA, 22 Oktober 2002

- a. SK Kepala Pusat PSE No.: TU.110.0210.5.993, tanggal 10 Oktober 2002 tentang Pembentukan Panitia Lokakarya Pengembangan Agribisnis Berbasis Sumberdaya Lokal dalam mendukung Pembangunan Ekonomi Kawasan Selatan Jawa

Panitia Pengarah: : Kepala Pusat PSE Pertanian
Kepala BPTP Jawa Timur
Kepala Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur

Tim Perumus : Dr. Suyamto (BPTP Jatim)
Dr. Gatot Kartono (BPTP Jatim)
Prof. Dr. Wahyono Hadi (Balitbang Prop. Jatim)
Ir. Ruly Hardianto (BPTP Jatim)

Penanggung Jawab : Dra. Endang Widajati

Panitia Pelaksana

K e t u a : Ir. Blasius Lema
Sekretaris : Ratna Herawati
Bendahara : Dra. Y u l f a h
Hendiva Winar

Seksi-seksi

- Seksi Makalah : Budi Santosa
- Seksi Persidangan : Ir. Endah Retnaningtyas
- Seksi Ekspose : Thohir Zubaidi
- Seksi Akomodasi/
Konsumsi : Dra. Iffah Irsyadina
- Seksi Dokumentasi : Djoko Siswanto
- Seksi Perlengkapan : N o n o t
Amat Kusaeri
- Pembantu Umum : Prayitno Surip

Tim Penyunting Prosiding:

Ketua : Dr. Suyamto (Ahli Peneliti Utama) – BPTP Jawa Timur

Anggota : 1. Ir. Amirudin Syam (Peneliti Madya – PSE)
2. Dr. Gatot Kartono (Ahli Peneliti Utama)
BPTP Jawa Timur
3. Ir. Ruly Hardianto (Peneliti Madya) – BPTP Jawa Timur
4. Ir. Bambang Irianto, MS (Peneliti Muda) – BPTP Jawa Timur

5. Dr. Q. Dadang Ernawanto (Peneliti Muda) – BPTP Jawa Timur
6. Ir. Zainal Arifin, MP. (Ajun Peneliti Madya) – BPTP Jawa Timur

Redaksi Pelaksana:

1. Dra. Endang Widajati
2. Dra. Yulfah
3. Budi Santosa

b. Jadwal Acara Lokakarya

Waktu	Acara	Moderator & Sekretaris Sidang
Selasa, 22-10-2002		
08.30-09.00	Pendaftaran peserta	
09.00-09.30	Pembukaan	
09.30-10.00	Konsep Pengembangan Wilayah Tertinggal dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan melalui Pengembangan Agribisnis (<i>Nizwar Syafa'at, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian</i>)	Dr. Suyamto & Ir. Pudji Santoso, MS.
10.00-10.30	Konsep Pembangunan Pertanian Kawasan Selatan Jawa Timur: Hasil Penelitian Balitbang Propinsi Jawa Timur (<i>Kepala Balitbang Propinsi Jawa Timur</i>)	
10.30-11.00	Diskusi	
11.00-11.30	Pembangunan Kawasan Gunung Kidul dengan konservasi lahan yang Berwawasan Lingkungan (Sri Astuti Soedjoko-Fak. Kehutanan–Univ. Gajah Mada, Yogyakarta)	Prof. Wahyono Hadi & Ir. Bambang Irianto, MSc.
11.30-12.00	Panen Hujan dan Aliran Permukaan untuk Meningkatkan Produktivitas Keberlanjutan Usahatani Lahan Kering: Kasus di Gunung Kidul (<i>Dr. Gatot Irianto Ka Balit. Agroklimat Bogor</i>)	
12.00-12.30	Perencanaan Pembangunan Wilayah Secara Terpadu di Kawasan Selatan Jawa Timur (<i>Bappeda Propinsi Jawa Timur</i>)	
12.30-13.15	Diskusi	

Waktu	Acara	Moderator & Sekretaris Sidang
13.15-14.15	Poster Session & ISHOMA	
14.15-14.45	Pengembangan Wilayah Blitar Selatan Sumberdaya Alam dan Masyarakat dalam Menunjang Pengembangan Kawasan Selatan Jawa Timur <i>(Dr. Suyamto, dkk BPTP Jawa Timur)</i>	Dr. Gatot Kartono & Ir. Luki Rosmahani, MS
14.45-15.15	Pembangunan Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (KIMBUN) di Kawasan Selatan Jatim <i>(Dinas Perkebunan Propinsi Jatim)</i>	
15.15-15.45	Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Optimalisasi Pengelolaan DAS Mikro dan Pengembangan Kapasitas Kelompok di Lahan Kering Marjinal Kawasan Selatan Jawa Timur (Studi Kasus di Enam Kabupaten Lokasi PIDRA Jawa Timur) <i>(Ir. Ruly Hardianto-PIDRA Jawa Timur)</i>	
15.45-16.30	Diskusi	
16.30-17.00	Pembacaan Rumusan Hasil Seminar & Penutupan	

c. Makalah Poster

1. Peningkatan Kesejahteraan Peternak Melalui Optimalisasi Pembibitan Sapi Potong Menggunakan Pakan Murah Swadaya Kelompok Tani
(Ir. Ruly Hardianto)
2. Dukungan Teknologi Organik dalam Pengembangan Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kawasan Selatan Jawa Timur
(Ir. Ruly Hardianto)
3. Pengkajian Pengolahan Krupuk Tepung Ubi Kayu dan Ikan untuk Mendukung Peningkatan Kesejahteraan dan Gizi Masyarakat
(Dr. Suhardjo)
4. Pengkajian Pengolahan Susu Kedelai Mendukung Agroindustri Pedesaan
(Dr. Suhardjo)
5. Uji Teknologi Pengolahan Saos Pepaya dan Jam Mangga pada tingkat tani wanita di Gondanglegi, Kab. Malang
(Ir. Yuniarti, MS, dkk)
6. Pertumbuhan dan Mutu Spinus Hasil Pertanian Organic di Wilayah Periurban
(Ir. Yuniarti, MS)
7. Pengelolaan Tanaman Jagung untuk Meningkatkan Nisbah Lahan dan Pendapatan Usahatani Jagung di Lahan Kering
(Ir. Zainal Arifin, MP)

8. Peningkatan Produktivitas Lahan dengan Sistem Pemanenan Hujan di Lahan tadah hujan
(Ir. Zainal Arifin, MP)
9. Peluang Pengembangan Buah-buahan Tropis di Kawasan Selatan Jawa Timur
(Ir. Baswarsiati, MS dan D.P. Saraswati)